

# PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.

Sitti rohma<sup>1</sup>, H. Eddy Soegiarto K<sup>2</sup>, Ivana Nina Esterlin Barus<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [rahmagaplek11@gmail.com](mailto:rahmagaplek11@gmail.com)

---

**Keywords :**

*Earning Per Share, Return On Equity, Price Shares*

**ABSTRACT**

*Sitti rohma: Influence Earning Per Share and Return On Equity To Price Stock on company sub sector manufacturing cables listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016 d church service guidance Mr H. Eddy Soegiarto K and Mrs Ivana Nina Esterlin Barus .*

*Companies manufacturing sub sector cable is wrong one company manufacturing that becomes spotlight due to many project government through PT company State Electricity (PLN) where product cable many needed , with thereby issuers cable record growth profit clean enough significant.*

*Research this aim for knowing influences : 1.) Earning Per Share to Price Stock 2.) Return On Equity to Price Shares . 3.) Earning Per Share and Return On Equity in together take effect significant . Data used on research this is secondary data in the form of report finance company sub sector manufacturing cable in 2012-2016 obtained on the official website of Indonesia Stock Exchange is [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

*The method used in the research this is method descriptive . Of the 6 populations company sub sector manufacturing cable , obtained 6 companies samples that meet criteria testing . So that the amount of data to be analyzed numbered 30. Before do technique data analysis , especially first do test assumption classic . Testing statistics with use test multiple linear regression with do t test and F test.*

*Partial calculation results indicate that Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of  $0.021 < 0.05$ ; partially Return On Equity does not affect the stock price, with a significance value of  $0.071 > 0.05$ ; then the results of the study simultaneously show that Earning Per Share and Return On Equity have a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ .*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen agar lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Hal yang perlu dipahami oleh investor yang pertama adalah memahami pasar. Pasar saham terus meningkat dengan investor sebagai modalnya. Semakin banyak modal yang ditanam investor semakin cepat bursa saham akan bergerak. Saat investor ingin membeli saham suatu perusahaan, tentu diperlukan pertimbangan khusus dan informasi yang jelas mengenai perusahaan tersebut, apakah saham di perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak.

Saham merupakan efek yang paling populer dan paling sering diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dapat diperjual belikan yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan terbatas. Keuntungan berinvestasi dalam bentuk saham berupa deviden, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Kemudian untuk menjual saham tersebut perusahaan diwajibkan melaporkan laporan keuangannya secara *public* di pasar modal. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Semua komponen tersebut menyediakan informasi yang berguna bagi para investor untuk mengambil keputusan atas investasi untuk menilai perkiraan jumlah dan ketidak pastian prospek penerimaan kas dari deviden.

Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, yaitu dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karna itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Kemudian untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

## DASAR TEORI

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Jatmiko (2017: 1) manajemen keuangan adalah: Berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu

perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fred di dalam Kasmir (2009: 16) menjelaskan bahwa: Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.

Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan.  
Artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk kedepan. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulumeramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang dan yang kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah di ramalkan barulah manajer keuangan menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan keuangan dan pengelolaan keuangan.
2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan  
Manajer keuangan di tuntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan seperti peningkatan investasi pabrik, peralatan dan aktiva lainnya, terutama pada saat dibutuhkan. Manajer keuangan juga harus mampu menentukan pertumbuhan penjualan, alternative proyek yang akan dibiayai, bentuk investasi yang akan dilakukan, serta alternatif sumber dana penggunaan utang dan ekuitas.
3. Melakukan pengendalian  
Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karna itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan.
4. Hubungan dengan pasar modal  
Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternative sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016: 192) adalah: Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

### **Earning Per Share**

Adapun menurut Kasmir (2016: 207): *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya

dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

### **Return On Equity**

Menurut RH Liembono (2014: 128): *Return On Equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. *Return On equity* menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. Biasanya semakin besar semakin bagus. *Return On Equity* yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan *return* bagi pemegang saham.

### **Harga Saham**

Menurut Taufik Hidayat (2010: 103) “Saham adalah surat berharga yang memiliki nilai. Setiap investor atau calon investor dengan begitu harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang besarnya berbeda-beda”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sekunder, jurnal dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 6 (enam) perusahaan.

### **Tabel Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
2.	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
3.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
4.	KBLI	PT. KMI wire and Cable Tbk
5.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
6.	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Sampel**

Menurut Arikunto dalam Ali Sodik (2015: 64) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini jumlah populasi diambil beberapa responden sebanyak 6 (enam) perusahaan, yakni :

1. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang didalamnya terdapat harga saham penutupan tiap tahun pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih aktif selama periode penelitian , yaitu tahun 2012-2016.

**Tabel Perusahaan yang menjadi sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	VOKS	PT. <i>Voksel Electric Tbk</i>	√	√	√	√	√
2.	SCCO	PT. <i>Supreme Cable Manufacturing dan Commerce Tbk</i>	√	√	√	√	√
3.	KBLM	PT. <i>Kabelindo Murni Tbk</i>	√	√	√	√	√
4.	KBLI	PT. <i>KMI wire and Cable Tbk</i>	√	√	√	√	√
5.	JECC	PT. <i>Jembo Cable Company Tbk</i>	√	√	√	√	√
6.	IKBI	PT. <i>Sumi Indo Kabel Tbk</i>	√	√	√	√	√

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### Alat Analisi

#### Regresi Linear berganda

Menurut Sugiyono (2012: 21) analisis regresi linear berganda yaitu “metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Return on equity* ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y) sehingga persamaan regresi berganda estimasinya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Harga Saham

$X_1$  = *Earning Per Share*

$X_2$  = *Return On Equity*

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien masing-masing variabel

e = *error*

#### Uji Normalitas

Menurut Santoso dan Ashari (2009: 231) mengatakan bahwa: Pengujian Normalitas adalah pengujian tentang penormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji ini karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan bentuk distribusi normal dimana data memusatkan pada nilai rata-rata dan median.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Suliyanto (2011: 112) berpendapat bahwa: Uji Heteroskedastisitas dengan metode Rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Jika terdapat Korelasi variabel bebas yang signifikan positif dengan nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi yang dibentuk terdapat masalah heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Algifari (2008: 88) mengatakan bahwa: Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random, untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *Disturbance* term-nya, maka digunakan Durbin Watson *statistic*.

### **Uji Linieritas**

Menurut Suliyanto (2011: 163) bahwa: Uji linieritas dengan cara LM-test merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linieritas yang dikembangkan oleh Engle (1982). Prinsip metode ini adalah membandingkan nilai  $X^2$  hitung ( $n \times R^2$ ) dengan nilai  $X^2$  tabel dengan  $df=(n, \alpha)$ . Langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan regresi
2. Mencari nilai prediksinya dan diberi nama ( $\hat{Y}_i$ )
3. Mencari nilai residual ( $Y - \hat{Y}$ )
4. Mengkuadratkan semua nilai variabel bebas
5. Mengregresikan kuadrat variabel bebas terhadap nilai residualnya.
6. Berdasarkan persamaan regresi nilai kuadrat variabel bebas terhadap nilai residu, cari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang baru.
7. Hitung nilai  $X^2$  hitung dengan persamaan ( $n \times R^2$ ), dimana nilai n adalah jumlah pengamatan.
8. Menarik kesimpulan uji linearitas dengan kriteria jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel dengan  $df=(n, \alpha)$  maka model dinyatakan linier, demikian sebaliknya.

### **Uji F**

Menurut Imam Ghozali (2013: 96) mengatakan bahwa: Uji F digunakan untuk menguji *joint* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria :

1. Bila nilai F lebih besar daripada  $F_{\alpha}$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### Uji t

Menurut Imam Ghozali (2013: 97) bahwa: Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun prosedur yang digunakan adalah :

1. Bila jumlah *Degree of Freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	368.025	373.191		.986	.333
	Eps	2.818	1.152	.427	2.446	.021
	Roe	56.806	30.186	.328	1.882	.071

a. Dependent Variable: h.saham

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:  $\text{Harga Saham} = 368,025 + 2,818(X_1) + 56,806(X_2)$ .

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,170. Karna nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% atau (0,05) maka ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	368.025	373.191		.986	.333		
	Eps	2.818	1.152	.427	2.446	.021	.668	1.497
	Roe	56.806	30.186	.328	1.882	.071	.668	1.497

a. Dependent Variable: h.saham

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan output pada *Coefficient* terlihat bahwa nilai *Tolerance* sebesar  $0,668 > 0,1$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. sedangkan nilai *Variance Infloating Factor* sebesar  $1,497 < 10$  yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Correlations**

			eps	roe	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Eps	Correlation Coefficient	1.000	.649**	-.046
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.809
		N	30	30	30
	Roe	Correlation Coefficient	.649**	1.000	-.212
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.261
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.046	-.212	1.000
		Sig. (2-tailed)	.809	.261	.
		N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah. Output SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Earning Per Share*  $0,809 > 0,05$  dan *return On Equity*  $0,261 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.411	1362.23695	1.765

a. Predictors: (Constant), roe, eps

b. Dependent Variable: h.saham

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watsonnya adalah sebesar 1,765, dengan nilai  $n=30$  dan nilai  $k=2$ . Dilihat pada tabel  $dU=1,567$ ,  $dL=1,284$  kemudian nilai  $4-dU= 2,433$  dan nilai  $4-dL= 2,716$ . Karena nilai Durbin Watson terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung masalah autokorelasi.

## Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 <sup>a</sup>	.042	-.029	1.33331384E3

a. Predictors: (Constant), X2Sqr, X1Sqr

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan output diatas maka diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi yang baru sebesar 0,042 sehingga nilai  $X^2$  sebesar  $30 \times 0,042 = 1,26$  sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan  $df: 30, 0,05$  adalah 43,773. Karena nilai  $X^2$  hitung  $1,26 <$  nilai  $X^2$  tabel 43,773 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

## Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	368.025	373.191		.986	.333
	Eps	2.818	1.152	.427	2.446	.021
	Roe	56.806	30.186	.328	1.882	.071

a. Dependent Variable: h.saham

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil dari pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham adalah:

- H<sub>1</sub> Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa untuk *Earning Per Share* dengan nilai probability 0,021 lebih kecil dari 0.05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub> Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa untuk *Return On Equity* dengan nilai probability 0.071 lebih besar dari 0.05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.120E7	2	2.060E7	11.102	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.010E7	27	1855689.509		
	Total	9.131E7	29			

a. Predictors: (Constant), roe, eps

b. Dependent Variable: h.saham

Sumber : Data diolah, Output SPSS

H3 Berdasarkan perhitungan uji F diatas dapat dilihat nilai signifikan 0.000 dimana lebih kecil daripada 0.05 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.451	.411	1362.23695

a. Predictors: (Constant), roe, eps

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Dari data pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,451. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Eaning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 45,10%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 54,90%.

### Pembahasan

H1 Menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan makin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah dividen. Hal ini mengidentifikasi jika variabel *Earning Per Share* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

H2 Menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan.

H3 Menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Karena perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang baik (*Earning Per Share* dan *Return On Equity*) cenderung memiliki tingkat harga saham yang baik pula. Hal ini yang dijadikan acuan oleh para calon investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Emiten, sangat diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab moral kepada para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya. Dengan demikian, maka emiten akan mencoba dan berusaha untuk menghindarkan investor dari upaya ataupun keadaan yang akan merugikan. Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik.
2. Bagi Investor, untuk membeli saham-saham dari perusahaan yang sehat dan bukan didasari pada faktor keberuntungan namun dengan melakukan perhitungan yang matang. Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi Harga saham Perusahaan. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.
3. Bagi penulis selanjutnya, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain di luar variabel atau faktor yang diteliti, seperti *Return on Investments*, *Current Ratio*, *Book Value per Share*, *Return Saham*, *Return Bebas Risiko*, *Risiko Pasar*, *Return Market*, *Stock Split*, atau *Price Earning Ratio*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi Harga saham

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku pintar Investasi*. Cetakan Pertama. Jakarta selatan : Mediakita.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Satu. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesatu. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Sembilan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Liembono, RH. 2014. *Analisis Fundamental*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sodik, Ali dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Satu. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi 1-Yogyakarta : CV. ANDI.